

PENERAPAN PEMBELAJARAN CIRC (*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) PADA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 35 REJANG LEBONG

Leni Marlina¹, Supriyanto², Yeni Asmara²

^{1,2,3}Pendidikan Sejarah/Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Silampari,
Jl Mayor Toha Kelurahan Air Kuti, Kec. Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau Kode Pos 31626,
E-mail: Lennimarlina227@gmail.com¹, supriyanto.unpari@gmail.com², yeni.stkip@gmail.com³

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Rejang Lebong setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Desain penelitian berbentuk *eksperiment semu* kategori *pre-test and post-test group*. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 35 Rejang Lebong dengan populasinya yaitu siswa kelas VIII. Pengambilan sampel dilakukan dengan sampel jenuh sehingga sampel yang diambil adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yang terdiri dari 30 soal. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji-Z. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan nilai rata-rata, nilai rata-rata pada *pre-test* sebesar 61,11 meningkat menjadi 86,19 pada *pos-test* dimana ada peningkatan sebesar 17,07. Sedangkan pada perhitungan uji-t diperoleh bahwa $Z_{hitung} = 7,173$ maka $Z_{hitung} (7,173) > Z_{tabel} (1,960)$ sehingga terbukti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Rejang Lebong setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* secara signifikan tuntas.

Kata kunci : hasil belajar, *Cooperative Integrated Reading and Composition*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya agar berkembang secara optimal untuk meningkatkan harkat dan martabat seseorang. Huda (2013: 1) berpendapat bahwa pendidikan merupakan perwujudan dari kebutuhan perkembangan dan kebudayaan manusia yang dinamis. Perubahan atau perkembangan pendidikan harus terjadi dengan perubahan budaya hidup. Lebih lanjut menurut Djamaluddin (2019:1), pendidikan pada hakekatnya adalah proses pendewasaan peserta didik melalui interaksi, yaitu proses dua arah antara guru dan peserta didik. Sementara itu, Ki Hajar Dewantara mengartikan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mengangkat

watak, jiwa dan raga anak agar dapat memberikan kontribusi bagi kesempurnaan hidup dan membawa anak ke dalam keselarasan dengan alam dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa poin di atas, pendidikan merupakan bentuk usaha manusia untuk mengembangkan potensi diri dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pendidikan membutuhkan guru yang profesional. Sebagai pendidik generasi muda bangsa, guru memiliki tanggung jawab untuk menarik dan menemukan permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa, kemudian mencari solusinya. Guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Dalam kurikulum 2013, pendidik harus kreatif menggunakan model pembelajaran untuk

merancang pembelajaran dikelas. Pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan pendidikan, dan itu membutuhkan kontribusi guru dan proses pembelajaran.

Salah satu masalah utama pembelajaran dipendidikan formal (sekolah) saat ini adalah rendahnya tingkat serapan siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang masih sangat memprihatinkan. Pencapaian tersebut tentunya merupakan kondisi belajar atau rutinitas, dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri, yaitu hasil dari bagaimana belajar yang sesungguhnya dari diri sendiri (learning to learn). Dalam arti yang lebih substantif, proses pembelajaran hingga saat ini masih menyisakan guru sebagai pengemudi dan tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan input, proses dan output..

Masih banyaknya siswa yang belum menyelesaikannya, yang umumnya disebabkan oleh kejenuhan siswa dalam mempelajari IPS. Kejenuhan belajar siswa dapat diatasi jika guru mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa diharapkan dapat meningkatkan tingkat keberhasilan belajar siswa dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang berlandaskan prinsip kerjasama adalah Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Learning.

Menurut Slavin (dalam Abdullah, 2016:76), model pembelajaran membaca dan

menulis terpadu kolaboratif merupakan program terpadu untuk pembelajaran membaca dan menulis. Model pembelajaran ini awalnya merupakan model pembelajaran khusus bahasa. Seiring perkembangannya, model mulai diterapkan pada mata pelajaran tertentu untuk tujuan pemecahan masalah atau pemecahan masalah secara kolektif. CIRC adalah komposisi komprehensif dari empat orang kelompok kooperatif membaca dan menulis yang heterogen. Guru mendiskusikan bahan bacaan sesuai dengan bahan ajar, dan siswa bekerjasama (membaca bergantian, mencari kata kunci, menjawab) untuk berdiskusi dan kemudian menulis hasil kerjasama, hasil demonstrasi kelompok, refleksi.

Lebih lanjut menurut Suyatno (dalam Abdullah, 2016: 76), salah satu kekuatan model pembelajaran membaca dan komposisi terpadu kolaboratif adalah pengembangan keterampilan interaksi social pada anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan menghargai ide-ide anak. Orang lain dalam pemecahan masalah. Dengan menerapkan model pembelajaran Collaborative Integrated Reading Composition (CIRC), siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir sekaligus memecahkan masalah secara kolaboratif dan menjadi pembelajar mandiri sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Cooperative Integrated and Reading Composition (CIRC) juga dapat membantu siswa mempelajari keterampilan pemecahan masalah. Hal ini dapat memotivasi

siswa untuk belajar sehingga meningkatkan hasil belajar bagi yang belum mencapai KKM.

METODE

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2012:3), "Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antar dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu." Rancangan yang digunakan adalah *eksperiment semu* kategori *pre-test and post-test group*. Menurut Sugiyono (2016:74) mendefinisikan "Penelitian eksperimen semu adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka dari kelas eksperimen tanpa kelas pembandingan sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Adapun desain eksperimen semu menurut Sugiyono (2016:75) dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
pre-test and post-test group

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
A	O	X	O

Keterangan :

A : Sampel acak

O₁ : *Pre-test*

X : Penerapan model pembelajaran
Cooperative Integrated Reading and Composition

O₂ : *Post-test*

Menurut Arikunto (2012:85) berdasarkan desain *pre-test and post-test group*, langkah-langkah desain penelitian ini yaitu: "1) Menentukan kelas eksperimen, 2) Memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen, 3) Memberikan perlakuan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada kelas eksperimen, 4) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen."

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian." (Arikunto, 2013:130). Sedangkan menurut Sugiyono (2016:80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Jadi, populasi dapat didefinisikan sebagai seluruh jumlah subjek dari penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Rejang Lebong tahun pelajaran 2023/2023 dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
VIII	12	15	27
Jumlah	12	15	27

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 35 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2023/2023

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi." Pengambilan sampel

dalam penelitian ini dilakukan secara *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Rejang Lebong tahun pelajaran 2023/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Rejang Lebong setelah diberikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dimana dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu memberi perlakuan yang berbeda terhadap satu sampel kemudian melakukan pengambilan data.

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII di SMP Negeri 35 Rejang Lebong dengan sampel kelas VIII yang berjumlah 27 Orang. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 14 Maret sampai dengan 14 April 2023. Pelaksanaannya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan sesuai dengan jadwal yang berlangsung di Sekolah tersebut. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada materi kebijakan pemerintah kolonial.

1. Deskripsi Data Kemampuan Awal Siswa

Pre-test merupakan data penelitian yang didapat dari tes awal atau soal diberikan sebelum siswa mendapatkan pengajaran guru. Pelaksanaan *Pre-test* berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal tentang topik atau materi. Setelah dilakukan pengolahan data skor *pre-test* pada kelas VIII diperoleh data hasil penelitian sebagaimana pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Tes Awal

Uraian	Nilai
Nilai Tertinggi	77
Nilai Terendah	43
Rata-Rata Nilai	61,11
Simpangan Baku	9,46

Sumber : Olahan Data Peneliti, Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 61,11 dengan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 77 dan nilai terendah sebesar 43. Rendahnya nilai rata-rata siswa dan masih banyaknya siswa yang belum tuntas diakibatkan karena materi ini belum diajarkan. Jadi, pengetahuan mereka tentang materi masih rendah.

2. Deskripsi Data Kemampuan Akhir Siswa

Setelah kemampuan awal siswa diketahui, dilanjutkan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada akhir penelitian dilakukan tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Kemampuan akhir siswa adalah kemampuan

siswa dalam penguasaan materi kebijakan pemerintah kolonial pada kelas VIII di SMP Negeri 35 Rejang Lebong yang merupakan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran.

Pelaksanaan *pos-test* berfungsi untuk mengetahui kemampuan akhir siswa tentang suatu materi setelah dilakukan pembelajaran. Setelah dilakukan pengolahan data skor *pos-test* pada kelas VIII diperoleh data hasil penelitian sebagaimana pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Tes Akhir

Uraian	Nilai
Nilai Tertinggi	97
Nilai Terendah	70
Rata-Rata Nilai	86,19
Simpangan Baku	8,13

Sumber :Olahan Data Peneliti, Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata (\bar{x}) nilai secara keseluruhan sebesar 86,19 dengan nilai tertinggi sebesar 97 dan nilai terendah sebesar 70. Jika dibandingkan dengan nilai pretest ada peningkatan sebesar 16,76.

3. Pengujian Hipotesis

Pengambilan kesimpulan data *post-test* dapat dilakukan setelah melakukan pengujian hipotesis secara statistik sebelum dilakukan, maka terlebih dahulu diadakan uji normalitas dan uji-Z dari data tersebut

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak, untuk lebih jelas uji normalitas ini .Adapun kriteria pengujiannya adalah χ^2_{hitung} dibandingkan

dengan χ^2_{tabel} , dengan taraf kepercayaan 5% dan $dk = j - 1$, dimana j adalah banyaknya kelas interval. Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, dan jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data tidak normal.

Rekapitulasi hasil uji normalitas data *pre-test* dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Tes	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	5,249	5	11.070	Normal

Sumber :Olahan Data Peneliti, Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas data tes awal diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 5,249$. Selanjutnya χ^2_{hitung} dibandingkan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $j - 1$, dimana j adalah banyaknya kelas interval. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan dalam hal lainnya data tidak berdistribusi normal. Nilai χ^2_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 5$ adalah 11,070. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data pretest berdistribusi normal.

Rekapitulasi hasil uji normalitas data data *pos-test* dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Tes	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	2,624	5	11.070	Normal

Sumber :Olahan Data Peneliti, Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas data tes akhir diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 2,624$. Selanjutnya χ^2_{hitung} dibandingkan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan ($dk = j - 1$), dimana j adalah banyaknya kelas interval. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan dalam hal lainnya data tidak berdistribusi normal. Nilai χ^2_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 5$ adalah 11,070. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data tes akhir berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Penelitian ini menganalisis hasil tes eksperimen. Analisis yang dilakukan sebenarnya untuk mengetahui perbandingan ataupun perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji beda rata-rata (*t-test*). Sebelum dilakukan uji-Z peneliti melakukan uji normalitas. Karena data berdistribusi normal dan simpangan baku populasi tidak diketahui maka untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji-Z.

Penelitian ini berbentuk eksperimen semu yang menggunakan satu kelas tanpa kelas pembandin. Dikarenakan simpangan baku populasi tidak diketahui dan data berdistribusi normal, maka digunakan uji-Z. Berikut hasil uji-Z *pos-test* dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji-Z Skor Pos-Test

Z_{hitung}	dk	Z_{tabel}	Kesimpulan
7,173	29	1,960	H_0 ditolak dan H_a diterima

Sumber :Olahan Data Peneliti, Tahun 2023

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis diperoleh bahwa $Z_{hitung} = 7,173$. Selanjutnya Z_{hitung} dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} pada daftar distribusi Z dengan $Z_{tabel} = Z_{\alpha/2} = Z_{0,025} = 1,960$, diperoleh $Z_{hitung} = 7,173 > Z_{tabel} = 1,960$. Dengan demikian $Z_{hitung} (7,173) > Z_{tabel} (1,960)$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Rejang Lebong setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* secara signifikan tuntas.

Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII di SMP Negeri 35 Rejang Lebong. Pelaksanaannya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan sesuai dengan jadwal yang berlangsung di sekolah tersebut. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada materi kebijakan pemerintah kolonial. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu satu kali pelaksanaan tes awal, dua kali treatment penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan satu kali lagi untuk tes akhir.

Tes kemampuan awal dilakukan pada tanggal 23 Maret 2023. *Pretest* ini dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. *Pretest* diberikan kepada 30 siswa kelas sampel. Setelah dilakukan pengolahan data skor *pre-test* pada kelas VIII diperoleh bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 61,11 dengan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 77 dan nilai terendah sebesar 43. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 1 siswa (5,70%) dan sebanyak 29 siswa (96,30%) tidak tuntas.

Setelah dilakukan *pre-test* akan melakukan *treatment* yaitu menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* di kelas sampel. *Treatment* yang dilakukan peneliti sebanyak 2 kali. *Treatment* pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2023. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan mengungkapkan pendapatnya. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pembimbing yang menyediakan bantuan, namun siswa berusaha untuk bekerja secara berkelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selanjutnya di akhir pelajaran, siswa didorong untuk menyatakan ide-idenya secara terbuka dan bebas refleksi dari proses pembelajaran yang tadi dilakukan.

Pada perlakuan pertama pelaksanaan kurang maksimal karena disebabkan anggota tiap

kelompok masih belum melaksanakan peranannya masing-masing antara pembagian tugas kelompoknya. Solusi yang dilakukan peneliti adalah aktif berkunjung ke kelompok yang belum melaksanakan peranannya. Disini peneliti akan memberikan arahan bahwa tiap anggota mempunyai peran yang sama dalam kelompok.

Treatment penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2023. Pada perlakuan kedua terlihat keaktifan siswa. Keaktifan siswa ini cukup besar karena anggota kelompok telah bisa melakukan peranannya masing-masing walaupun belum maksimal. Peneliti memerankan perannya sebagai fasilitator keaktifan siswa. Mendotrong siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Setelah dilakukan *treatment* peneliti melakukan kegiatan *posttest*. *Posttest* dilaksanakan pada tanggal 4 April 2023. Pelaksanaan *posttest* berfungsi untuk mengetahui kemampuan akhir siswa tentang suatu materi setelah dilakukan pembelajaran. Setelah dilakukan pengolahan data skor *post-test* pada kelas VIII diperoleh data bahwa rata-rata (\bar{x}) nilai secara keseluruhan sebesar 86,19 dengan nilai tertinggi sebesar 97 dan nilai terendah sebesar 70. Siswa yang tuntas untuk tes akhir sebanyak 25 siswa (92,60%) dan sisanya sebanyak 2 siswa (7,30%) tidak tuntas. Dari hasil analisis diperoleh bahwa rata-rata nilai *pre-test* adalah 61,11 dan untuk rata-rata nilai *posttest*

adalah 86,19. Ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai dari *pretest* ke *posttest* sebesar 25,08.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Dalam pengajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* memungkinkan siswa dapat bekerja sama dengan temannya di mana siswa saling bekerjasama dalam mempelajari materi yang dihadapi. Dalam pembelajaran ini siswa dilatih untuk mempresentasikan kepada teman sekelas apa yang telah mereka kerjakan. Dari sini siswa memperoleh informasi maupun pengetahuan serta pemahaman yang berasal dari sesama teman dan guru. Perbedaan hasil belajar yang muncul juga disebabkan karena siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* mempunyai pengalaman dalam mempresentasikan pendapatnya dan hasil pekerjaannya kepada teman sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat memberikan pengaruhnya untuk membuat siswa aktif belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Oktaviana (2020:254) Agar motivasi belajar siswa dapat meningkat dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative*

Integrated Reading and Composition. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Hal ini merupakan keunikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampai pesan. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* memiliki keunggulan dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit. Pendekatan ini berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berfikir kritis dan kemampuan dalam membantu teman. Interaksi lebih mudah dan cepat membentuknya meningkatkan partisipasi siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan peneliti di lapangan selama proses belajar-mengajar menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* siswa terlihat lebih aktif, siswa cenderung siap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas di kelas. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini kecenderungan guru menjelaskan materi hanya dengan ceramah dapat dikurangi, sehingga siswa lebih bisa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri

sedangkan guru lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator daripada pengajar.

Fokus utama dari pelajaran adalah mendapatkan jawaban. Para siswa menyandarkan pada guru untuk menentukan apakah jawabannya benar. Anak-anak yang mendapatkan pengalaman seperti ini akan mempunyai pandangan bahwa IPS adalah sederatan aturan yang tidak ada polanya yang dibawa oleh guru. Akibatnya, anak-anak dijauhkan dari sumber pengetahuan yang sebenarnya sangat baik. Siswa hanya mendengarkan secara teliti serta mencatat poin-poin penting yang dikemukakan oleh guru. Hal ini mengakibatkan siswa pasif, karena siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru sehingga siswa mudah jenuh, kurang inisiatif dan bergantung kepada guru. Perbedaan hasil belajar yang muncul juga disebabkan karena siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* mempunyai pengalaman dalam mempresentasikan pendapatnya dan hasil pekerjaannya kepada teman.

Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai model untuk bahan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa serta mengurangi keabstrakan materi yang dipelajari yang akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat dijadikan

alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS, membantu mengaktifkan kemampuan siswa untuk bersosialisasi dengan siswa lain. Siswa terbiasabekerja sama dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk belajar, sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, yang menyatakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS dan juga dapat digunakan pada mata pelajaran lain yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat diterapkan pada bidang pendidikan.

Peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa diakibatkan oleh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Dalam pengajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* memungkinkan siswa dapat bekerja sama dengan temannya di mana siswa saling bekerjasama dalam mempelajari materi yang dihadapi. Dalam pembelajaran ini siswa dilatih untuk mempresentasikan kepada teman sekelas apa yang telah mereka kerjakan. Dari sini siswa memperoleh informasi maupun pengetahuan serta pemahaman yang berasal dari sesama teman dan guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Budiyanto (2016:135) yang menyatakan bahwa

Cooperative Integrated Reading and Compositions adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Model pembelajaran ini atau suasana yang belum pernah siswa rasakan ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari sebelumnya. Model ini siswa dilatih untuk berinteraksi, berkomunikasi juga kerja sama serta siswa dilatih untuk berkompetensi dan mengingat materi pembelajaran. Sering dijumpai di dalam kelas model pembelajaran yang digunakan sangat monoton dan kejadian seperti ini cenderung membuat siswa malas, pasif selama mengikuti pembelajaran karena yang dirasa tidak menyenangkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa bisa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Siswa membutuhkan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses pembelajaran merupakan suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan meliputi

: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luang, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokan peserta didik dalam belajar. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* diterapkan dengan peserta didik membentuk kelompok berpasangan, kemudian seorang menceritakan materi yang disampaikan oleh guru dan yang lain sebagai pendengar setelah itu berganti peran. Menciptakan suasana belajar seperti hal tersebut, maka akan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan hasil analisis temuan dalam penelitian yang sudah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada mata pelajaran IPS di siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Rejang Lebong berdasarkan data temuan serta hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada mata pelajaran IPS di siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Rejang Lebong, hal ini berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam sumber data berupa skripsi dan jurnal menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan nilai rata-rata, nilai rata-rata pada *pre-test* sebesar 61,11 menjadi 86,19 pada *pos-*

testdimanaada peningkatan sebesar 17,07.Sedangkan pada perhitungan uj-t diperoleh bahwa $Z_{hitung} = 7,173$ maka $Z_{hitung} (7,173) > Z_{tabel} (1,960)$ sehingga terbukti bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Rejang Lebong setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* secara signifikan tuntas.

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis menyarankan kepada :

1. SMP Negeri 35 Rejang Lebong
Diharapkan kepala sekolah bisa mengambil tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS dengan memberikan penguatan penerapan model pembelajaran.
2. Guru
Diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada mata pelajaran IPS karena dapat dijadikan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.
3. Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau
Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi sebagai referensi dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa sesuai dengan kemajuan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2016). Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 3 (2), 73-81.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamaluddin. (2019). *Belajar dan Pembelajaran, 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center
- Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono.(2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.